

BAB III

MONOGRAFI KECAMATAN PARIAMAN TIMUR KOTA PARIAMAN

3.1. Keadaan Geografis

Berbicara masalah geografis tidak lepas dari masalah lingkungan alam dan situasi sekaligus kondisi alam tersebut dari berbagai versi, hal ini juga terlepas dari bentuk kawasan suatu daerah yang merupakan penopang kemakmuran dan kesejahteraan suatu daerah atau masyarakat sebagai penghuninya. Begitu juga halnya dengan Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman, mengenai geografis dan kondisi alamnya yang sangat menawan sebagaimana yang penulis kutip dari buku monografi Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman, yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Pariaman.

Berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kota Pariaman sebagai salah satu Kota yang berada di dalam wilayah sebesar 73,36 Km² dan luas lautan 282,56 Km², dengan panjang garis pantai 12,00 Km², yang mencakup tiga (3) kecamatan yaitu Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan Pariaman Tengah, dan Kecamatan Pariaman Selatan. Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Pariaman No. 10 Tahun 2009, kecamatan di Kota Pariaman bertambah menjadi 4 (empat) kecamatan yakni: Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan Pariaman Tengah, Kecamatan Pariaman Selatan, dan Kecamatan Pariaman Timur. (PERDA Kota Pariaman, 2009)

Secara Geografis Kota Pariaman terletak pada 0⁰ 33' 00"-0⁰ 40' 43" Lintang Selatan dan 100⁰ 10' 33"-100⁰ 10' 55" Bujur Timur. Kota Pariaman terbentang pada jalur strategis lintas Sumatera Bagian Barat yang menghubungkan Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Sumatera Barat, berjarak kira-kira 56 Km dari Ibu Kota Provinsi yaitu Kota Padang, atau kira-kira 1 jam perjalanan dengan bis dari Bandara Internasional Minangkabau (*Minangkabau Internasional Airport*). Letak geografis Kota Pariaman di daerah perlintasan antara beberapa kota Sumatera

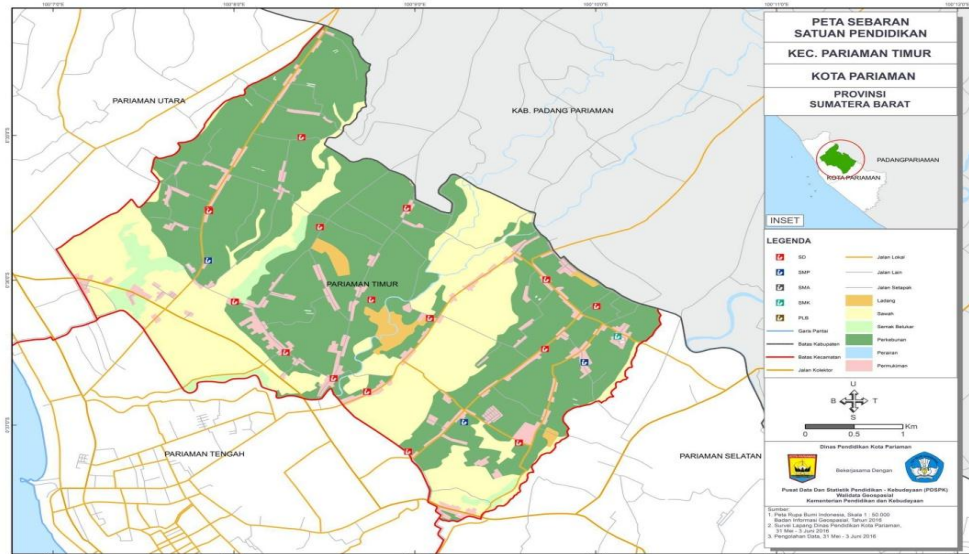
Barat khususnya dan regional umumnya merupakan faktor strategis bagi kota ini. Jalan raya Padang-Lubuk Basung dan Pasaman Barat merupakan jalan negara yang penting bagi pemerintah, karena itu kondisinya selalu terjaga dengan baik. Kondisi ini menguntungkan bagi Kota Pariaman. (BPS Kota Pariaman, 2013)

Kecamatan Pariaman Timur merupakan salah satu diantara 4 (empat) Kecamatan di Kota Pariaman. Secara Astronomis Kecamatan Pariaman Timur terletak antara $0^{\circ} 34' 32,877''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ} 08' 44,630''$ Bujur Timur, memiliki luas wilayah sekitar $18,50 \text{ Km}^2$. Luas kecamatan ini setara dengan 25,22% dari total luas Kota Pariaman ($73,36 \text{ Km}^2$).

Batas-batas wilayah Kecamatan Pariaman Timur adalah sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pariaman Utara dan Kecamatan Tengah
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pariaman Selatan dan Kabupaten Padang Pariaman
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pariaman Utara dan Kabupaten Padang Pariaman
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pariaman Selatan dan Kecamatan Pariaman Tengah

Peta Kecamatan Pariaman Timur



Sumber: Diolah dari <http://spasial.data.kemdikbud.go.id>

Tabel 3.1 Kondisi Geografis Kecamatan Pariaman Timur

Letak Geografis:	0°34'32,877" Lintang Selatan 100°8'44,630 Bujur Timur
Batas Wilayah:	
a. Sebelah Utara	Kecamatan Pariaman Utara dan Kabupaten Padang Pariaman
b. Sebelah Selatan	Kecamatan Pariaman Selatan dan Kecamatan Pariaman Tengah
c. Sebelah Barat	Kecamatan Pariaman Utara dan Kecamatan Pariaman Tengah
d. Sebelah Timur	Kecamatan Pariaman Selatan dan Kabupaten Padang Pariaman
Luas daerah:	18.50 Km ²
Ketinggian:	5-15 mdpl

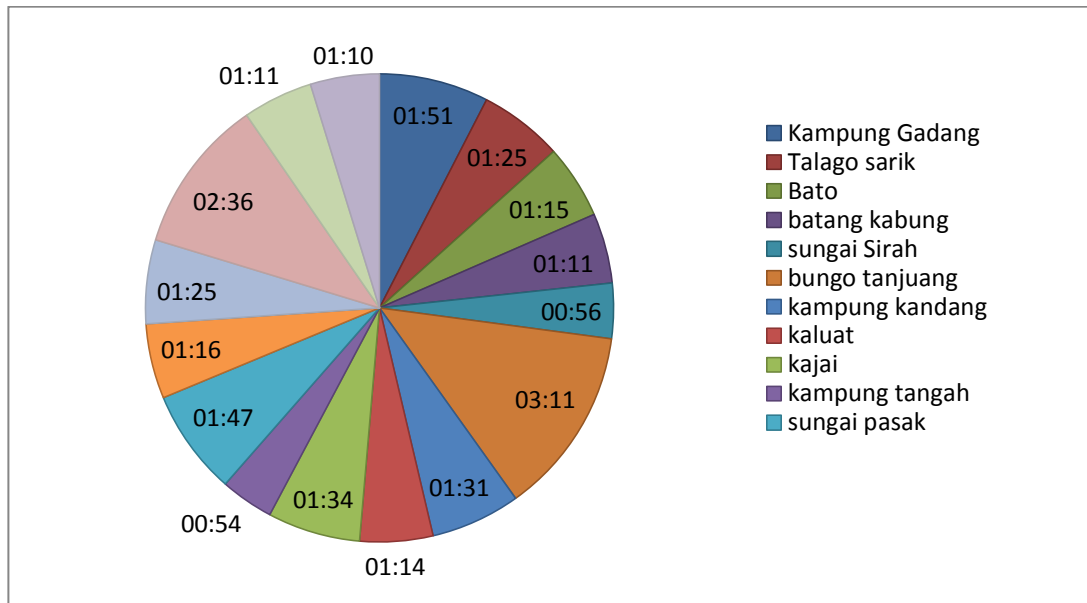
Sumber: Diolah dari data Kantor Camat Pariaman Timur tahun 2016

Topografi Kecamatan Pariaman Timur yang berbukit-bukit dengan ketinggian 5-15 meter mdpl, menjadikan daerah ini disiapkan sebagai jalur dan lokasi untuk evakuasi Tsunami bagi Kota Pariaman. karena wilayahnya berbatasan dengan laut, Kota Pariaman termasuk dalam wilayah yang rawan Tsunami. Kecamatan Pariaman Timur merupakan satu-satunya kecamatan di Kota Pariaman yang tidak berbatasan dengan pantai, dengan ketinggian 5-15 mdpl, menjadikannya jalur dan lokasi untuk evakuasi Tsunami bagi Kota Pariaman. (BPS Kota Pariaman 1, 2016)

Pariaman Timur adalah kecamatan termuda di Kota Pariaman yang terbentuk pada tahun 2010. Wilayah Pariaman Timur terdiri dari 16 desa, berasal dari pecahan tiga kecamatan lain di Kota Pariaman. Sebagian besar di desa Kecamatan Pariaman Timur memiliki kontur wilayah yang berbukit-bukit dengan ketinggian 5-15 mdpl. Namun beberapa desa ada yang memiliki kontur yang rata, seperti Desa Bungo Tanjung dan Desa Kampung Tengah. Potensi pertanian sangat baik dikembangkan di Kecamatan Pariaman Timur karena banyaknya lahan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan Sektor Pertanian. Kecamatan Pariaman Timur tidak seperti tiga kecamatan lainnya di Kota Pariaman yang memiliki potensial perikanan laut, dikarenakan Kecamatan Pariaman Timur tidak memiliki wilayah yang berbatasan langsung dengan laut.

Total wilayah Kecamatan Pariaman Timur adalah 18,50 Km², terdiri dari 16 (enam belas) desa dengan luas wilayah yang berbeda-beda. Desa yang memiliki wilayah paling luas adalah Desa Koto Marapak yakni 1,91 Km², dan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Desa Kampung Tengah, yaitu seluas 0,54 Km². (BPS Kota Pariaman 2, 2016)

Grafik 3.1. Luas Wilayah Kecamatan Pariaman Timur Menurut Desa



Sumber: Diolah kembali dari data Badan Pertanahan Nasional Kota Pariaman tahun 2016.

3.2. Pemerintah dan Keagamaan

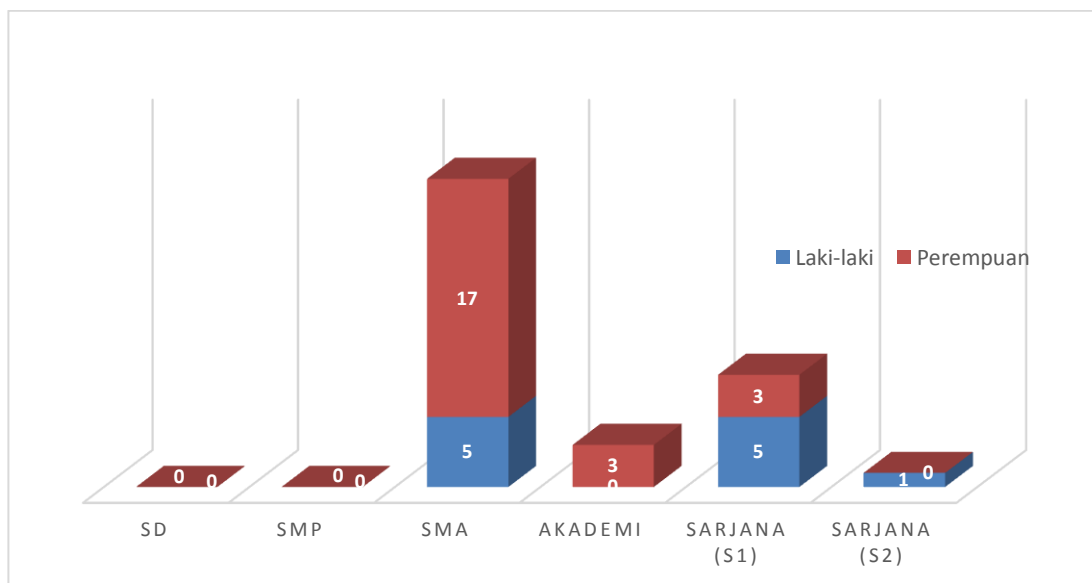
Secara adat Kecamatan Pariaman Timur terdiri dari 3 (tiga) Nagari yang diakui oleh masyarakat yaitu: Nagari Padusunan, Nagari VI Angkek Padusunan, dan Nagari Sungai Rotan. Dalam administrasi Pemerintahan, Nagari ini tidak diakui, namun tetap ada sebagai identitas masyarakat Pariaman Timur.

Wilayah administrasi terendah dalam sistem pemerintahan di Kota Pariaman berbentuk pemerintahan Kelurahan dan Desa. Untuk Kecamatan Pariaman Timur, secara keseluruhan administrasi pemerintahan yang terendahnya berbentuk desa. Setiap desa terdiri dari beberapa dusun. Setelah terbentuk pada awal tahun 2010 Kecamatan Pariaman Timur memiliki 16 (enam belas) pemerintahan terkecil (desa), yang semuanya dipimpin oleh kepala desa dan dipilih secara langsung oleh masyarakat. Sedangkan jumlah keseluruhan dusun di Kecamatan Pariaman Timur sebanyak 51 dusun.

Hingga akhir tahun 2015, terdapat 461 PNS yang bertugas di Dinas/Instansi Se Kecamatan Pariaman Timur. Instansi dengan jumlah PNS terbanyak adalah SDN se-Kecamatan Pariaman Timur yaitu 122 orang atau sekitar 27 persen, sedangkan instansi dengan jumlah PNS paling sedikit adalah Kantor Penyuluh Pertanian dengan jumlah pegawai 3 (tiga) orang atau sekitar 1 %.

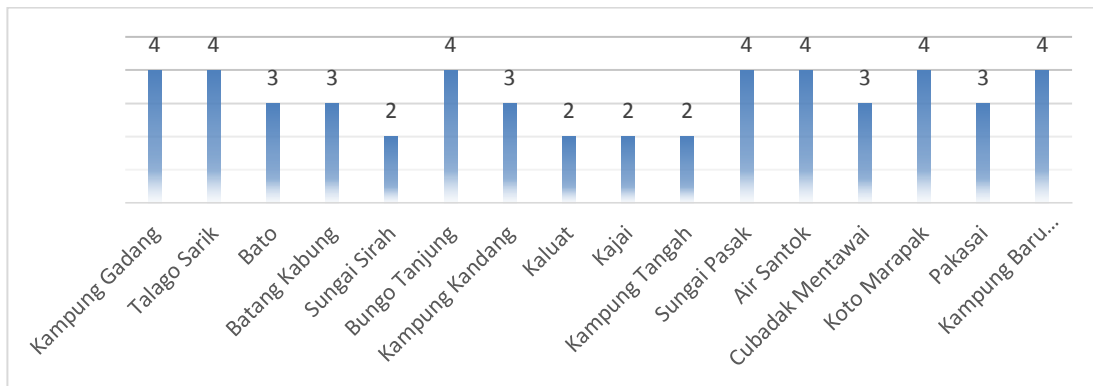
Dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan, kualitas SDM PNS di lingkungan Kantor Camat Pariaman Timur relative sudah cukup baik. Pendidikan yang ditamatkan oleh PNS di Kecamatan Pariaman Timur kebanyakan adalah SMA sebanyak 22 orang atau sekitar 64,71 %. Diikuti oleh PNS yang menamatkan pendidikan S1 sebanyak 8 orang atau sekitar 23,53 %, dan PNS dengan tingkat pendidikan Akademi dan S2 masing-masing sebanyak 1 dan 3 orang atau sekitar 2,94 % dan 8,82 %. (BPS Kota Pariaman 4, 2016)

Grafik 3.2 Jumlah PNS di Kantor Camat Pariaman Timur Menurut Pendidikan Tertinggi yang di Tamatkan



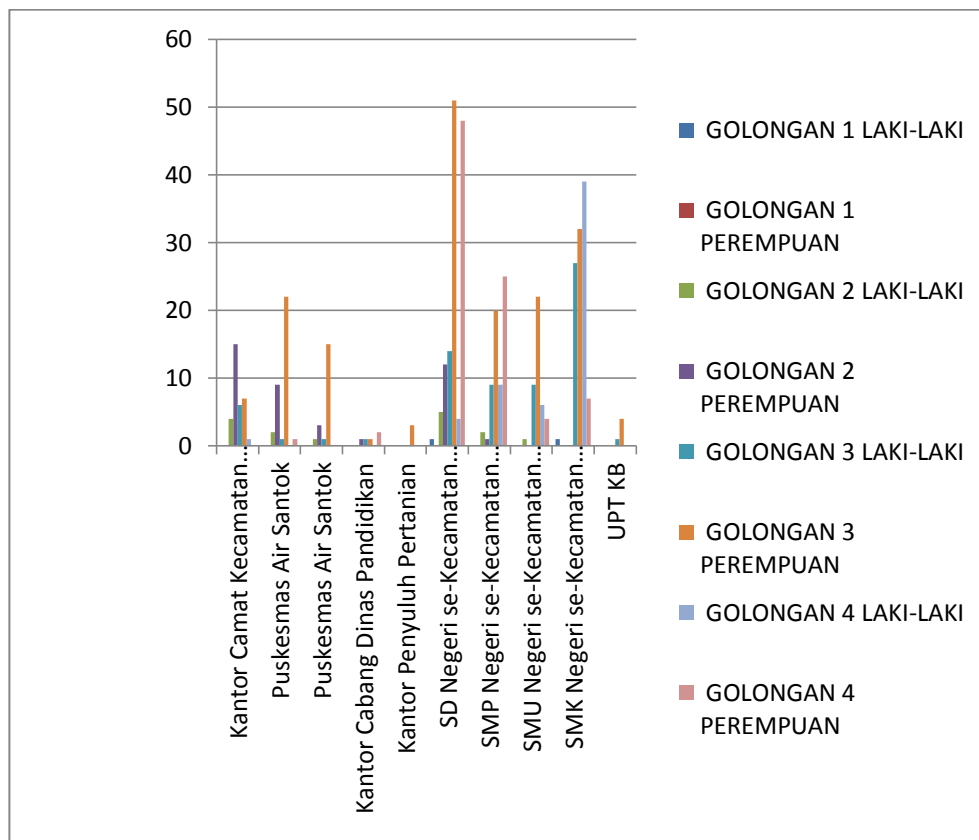
Sumber: Diolah kembali dari data Kantor Camat Pariaman Timur tahun 2015.

Grafik 3.3 Distribusi Jorong Pernagari



Sumber: Diolah kembali dari data Kantor Kecamatan Pariaman Timur tahun 2015

Grafik 3.4 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan/Gaji

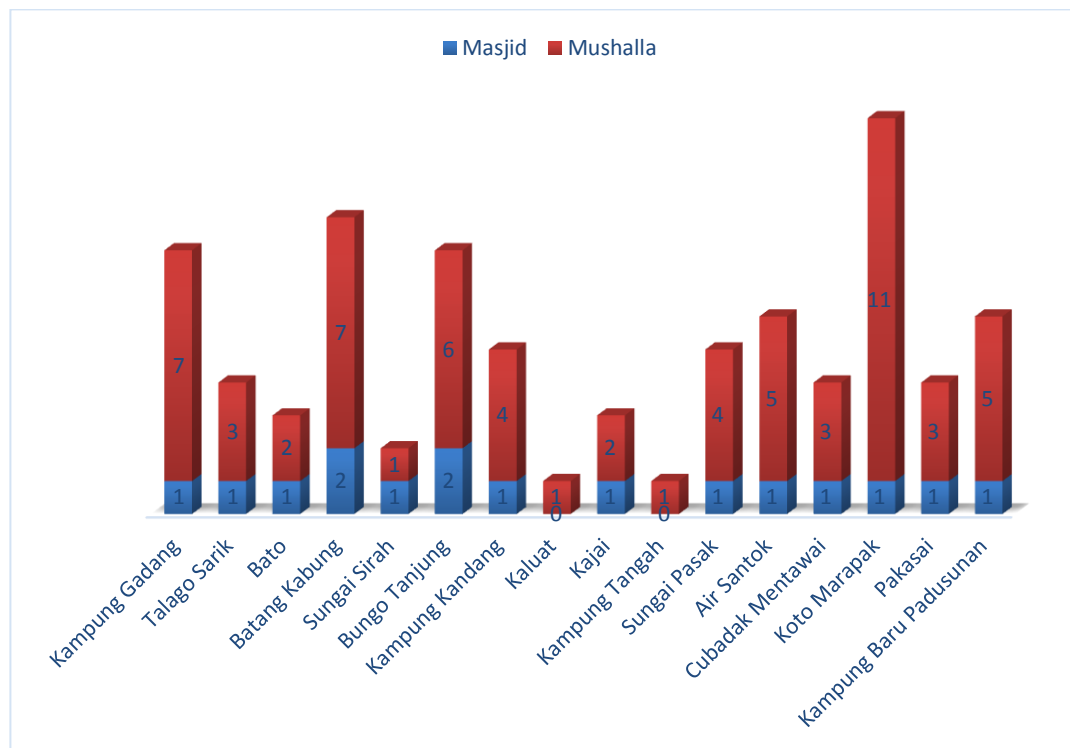


Sumber: Diolah dari data Dinas/Instansi Se Kecamatan Pariaman Timur tahun 2015

Keberadaan sarana dan prasarana peribadatan turut berperan dalam pembentukan mental masyarakat, karena selain untuk melakukan kewajiban beribadah seperti sholat, sarana ini juga digunakan untuk pendidikan, dan kegiatan sosial lainnya. Kecamatan Pariaman Timur cukup banyak keberadaan tempat ibadah, yaitu ada sebanyak 16 Masjid dan 65 Mushalla.

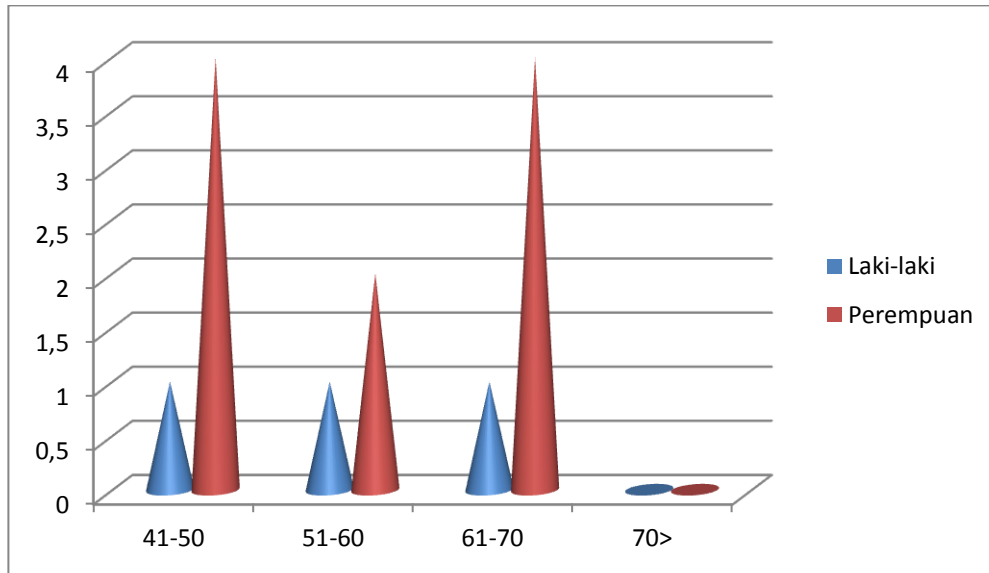
Pada tahun 2015, ada sebanyak 8 orang jemaah haji di Kecamatan Pariaman Timur dengan rincian, 2 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Keseluruhan jemaah haji ini semuanya berusia di atas 50 tahun, bahkan ada 2 orang yang berusia lebih dari 70 tahun. (BPS Kota Pariaman 10, 2016)

Grafik 3.5 Jumlah Tempat Ibadah di Kecamatan Pariaman Timur Menurut Desa Tahun 2015



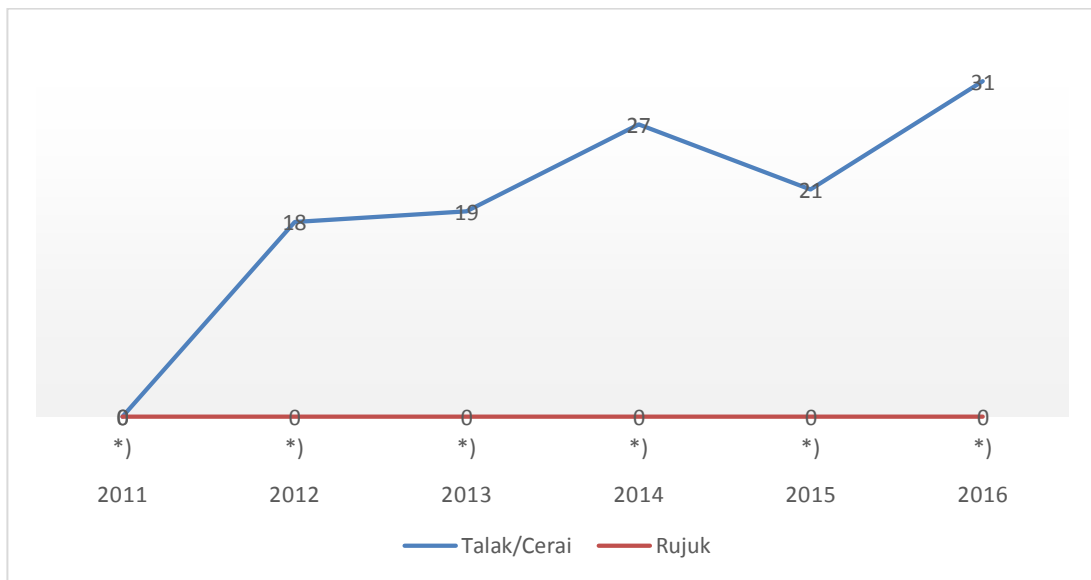
Sumber: Diolah dari data Kantor Kementerian Agama Kota Pariaman tahun 2015

Grafik 3.6 Jumlah Jemaah Haji Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Pariaman Timur Tahun 2016



Sumber: Kantor Kementerian Agama Kota Pariaman

Grafik 3.7 Jumlah Nikah, Talak/Cerai dan Rujuk Tahun 2011-2016



Sumber: Diolah dari data Pengadilan Agama dan Pengadilan Negeri Kota Pariaman*) Belum ada KUA (masih gabung dengan Kecamatan lainnya)

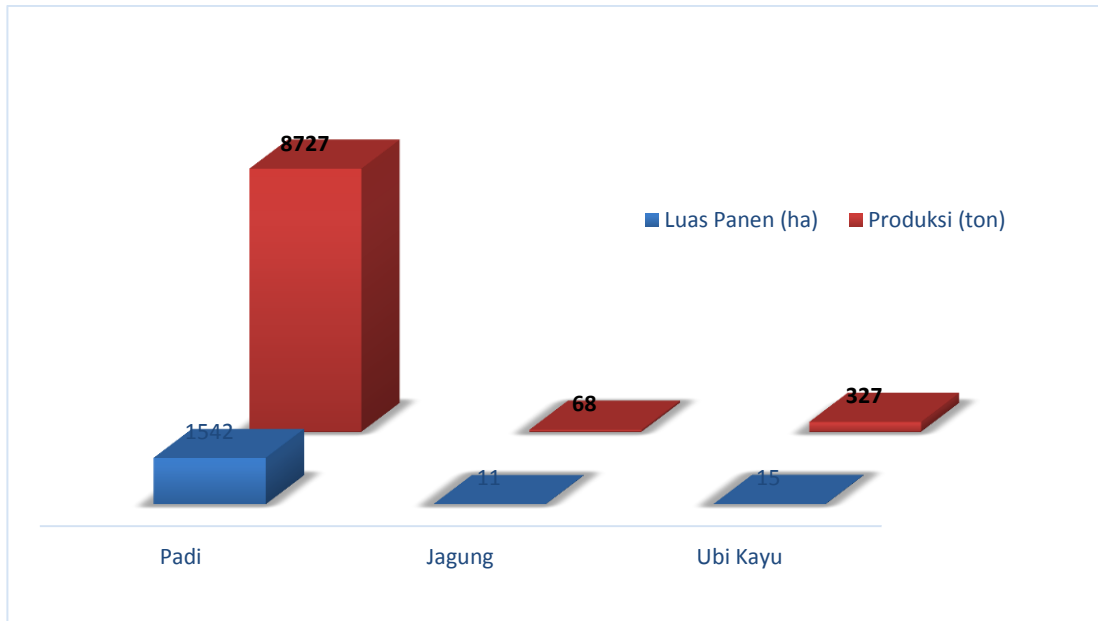
3.3. Ekonomi dan Mata Pencaharian

Pariaman Timur merupakan salah satu daerah agraris, yang bercirikan sebagian masyarakatnya menggantungkan kehidupannya sektor pertanian. Hasil produksi padi di Kecamatan Pariaman Timur pada tahun 2015 adalah tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lain, sebanyak 8.727 Ton dengan rata-rata produksi Ton/Ha.

Selain padi, palawija juga menjadi usaha sebagian penduduk dengan komoditi seperti jagung dan ubi kayu. Produksi jagung pada tahun 2015 sebesar 68 ton dengan luas panen 11 hektar dan ubi kayu sebesar 327 ton dengan luas panen 15 hektar.

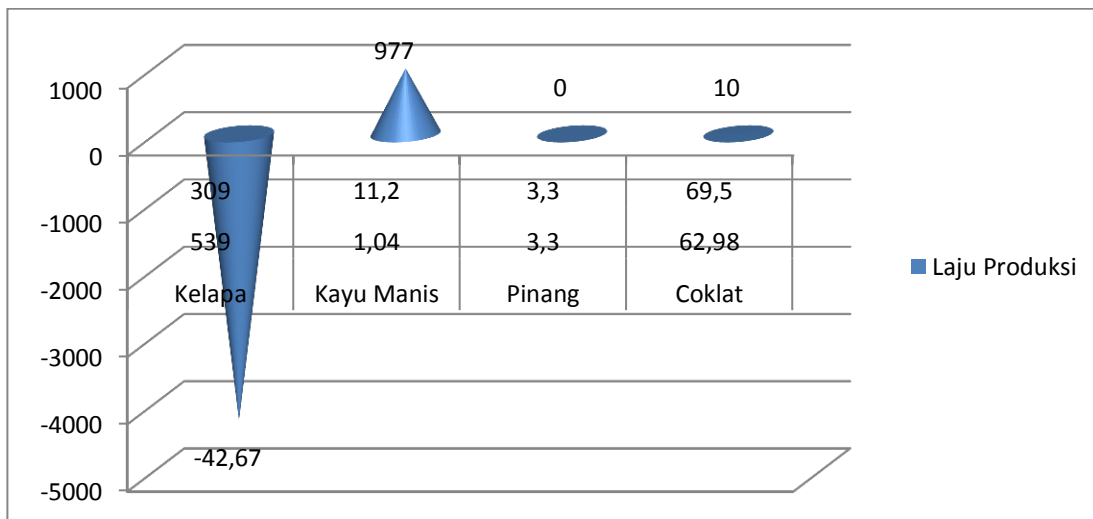
Beberapa komoditi Perkebunan diusahakan oleh masyarakat Kecamatan Pariaman Timur seperti kelapa, kayu manis, pinang, dan coklat. Untuk tanaman kelapa telah terjadi penurunan produksi kelapa dari tahun 2014 ke tahun 2015 dari 539 ton menjadi 309 ton (turun 42,67). Untuk tanaman kayu manis juga mengalami kenaikan produksi sangat drastic yaitu dari 1,04 ton tahun 2014 menjadi 11,2 ton di tahun 2015 (naik 977 %). Sedangkan untuk tanaman pinang dan coklat merupakan tanaman perkebunan yang mengalami peningkatan produksi. Produksi untuk pinang yang diproduksi dari 3,3 ton pada tahun 2014 menjadi 3,3 ton pada tahun 2015. Kemudian untuk coklat peningkatan produksi yaitu dari 62,98 ton pada tahun 2014 menjadi 69,5 ton pada tahun 2015 (naik 10 %).

Grafik 3.8 Produksi Komoditas Tanaman Pangan di Kecamatan Pariaman Timur Tahun 2015



Sumber: Diolah dari data Dinas Pertanian Kota Pariaman tahun 2015

Grafik 3.9 Laju Produksi Komoditas Perkebunan di Kecamatan Pariaman Timur Tahun 2014 dan 2015 (Ton)



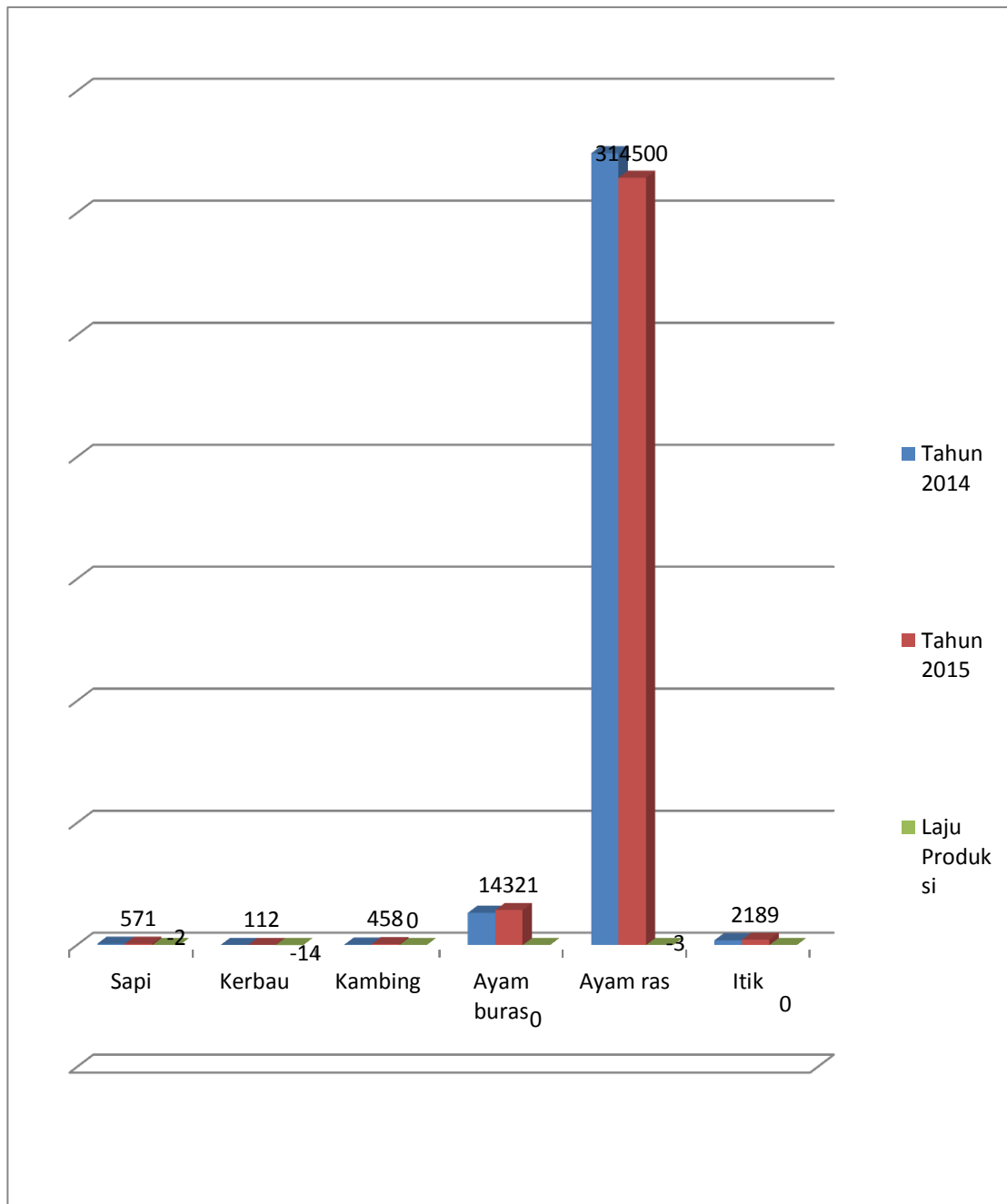
Sumber: Diolah dari data Dinas Pertanian Kota Pariaman tahun 2014 dan 2015

Di Kecamatan Pariaman Timur potensi perikanan yang ada hanyalah perikanan dikolam, namun potensi itu baru sedikit yang dimanfaatkan oleh masyarakat Pariaman Timur pada umumnya. Lain hal dari potensi tanaman padi dan perkebunan yang cukup tinggi, untuk kolam rakyat luasnya ada 27, 10 Ha.

Pada komoditi peternakan, telah terjadi kenaikan populasi ternak. Misalnya untuk jenis ternak sapi terjadi penurunan sebesar 2,2 %, yang ada pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 584 ekor menjadi 571 ekor pada tahun 2015. Hal yang sama juga terjadi pada ternak kerbau yang mengalami penurunan sebesar 13,8 % dari jumlahnya pada tahun 2014 sebanyak 130 ekor menjadi 112 ekor pada tahun 2015. Untuk kambing terjadi kenaikan cukup drastic 121,3 % yang jumlahnya sebanyak 207 ekor pada tahun 2014 menjadi 458 ekor di tahun 2015. Ayam buras mengalami kenaikan yaitu mencapai 7,7 % dimana populasinya di tahun 2014 berjumlah 13.213 ekor menjadi 14.231 ekor pada tahun 2015. Sedangkan itik mengalami kenaikan yaitu 9.5 % dimana populasinya di tahun 2014 berjumlah 2000 ekor menjadi 2189 ekor pada tahun 2015.

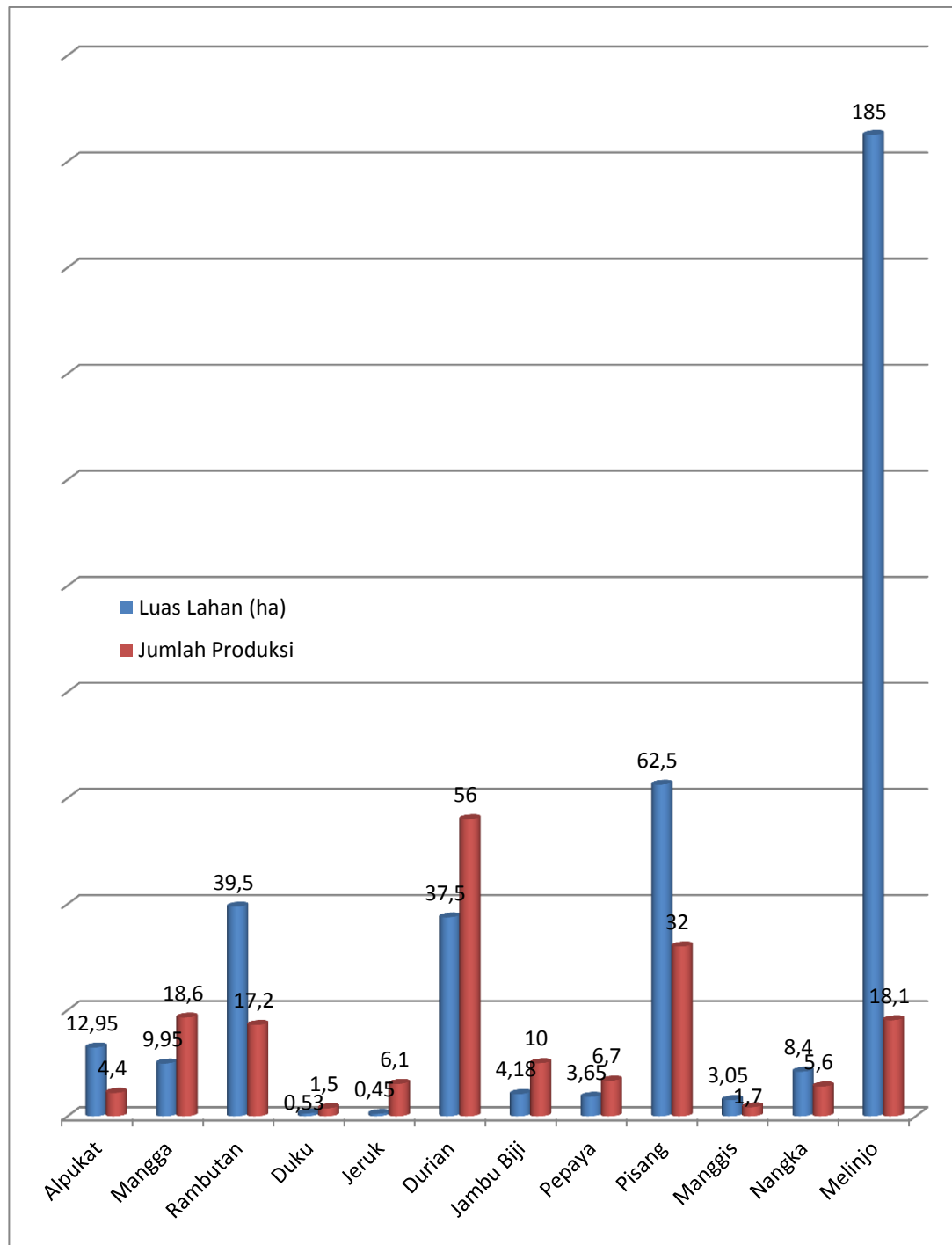
Pada tahun 2015, untuk jenis tanaman buah-buahan yang paling banyak produksinya di Kecamatan Pariaman Timur adalah durian jumlahnya 56 ton, dengan luas areal tanam 37,50 Ha, kemudian produksi pisang sebanyak 32 ton, dengan luas areal tanam 62,50 Ha. Pisang merupakan buah-buahan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Sedangkan melinjo, buahnya sebagian besar dimanfaatkan untuk dijadikan kerupuk emping (karupuk baguak) dengan produksi 18.10 ton. Duku adalah yang paling sedikit produksinya adalah 1.5 ton dengan luas areal tanamnya 0.53 Ha. Jenis tanaman manggis baru diusahakan di Kecamatan Pariaman Timur, karena dinilai cukup potensial kedepannya.

Grafik 3.10 Populasi Ternak di Kecamatan Pariaman Timur Tahun 2014 dan 2015 (ekor)



Sumber: Diolah dari data Dinas Pertanian Kota Pariaman tahun 2015

Grafik 3.11 Luas Lahan dan Produksi Buah-buahan di Kecamatan Pariaman Timur



Sumber: Diolah dari data Dinas Pertanian Kota Pariaman tahun 2015

3.4. Kondisi Sosial dan Adat Istiadat

Secara umum pelaksanaan adat Minangkabau mengajak masyarakatnya untuk senantiasa bertingkah laku baik dan bermoral mulia, tata kehidupan masyarakat Minangkabau didasarkan pada falsafah hidup adat Minangkabau yaitu *adat basandi syara', syara, basandi kitabullah* yang mempunyai makna *syara' mangato adat mamakai*. Masyarakat Minangkabau secara tradisional telah memiliki beberapa prinsip filosofi yang mengatur konsepsi hidup dan kehidupan masyarakatnya. Filosofi adat Minang tersebut adalah *Alam Takambang Jadi Guru* (filosofi alam). Masyarakat Minang telah memasukkan alam sebagai bagian dari kehidupan mereka secara integral. Mereka belajar dari alam untuk kemudian menjadikannya sebagai inspirasi bagi prinsip hidup dari kehidupannya. Seperti masyarakat Minangkabau pada umumnya, penduduk Kota Pariaman menganut garis keturunan ibu (matrilineal). Konsep matrilineal merupakan turunan dari konsep keluarga (sistem kekerabatan) yang mengikuti garis keturunan ibu.

Setiap nagari mempunyai adat dan kebiasaan sendiri, biasanya dikemukakan dalam ungkapan, adat salingka nagari (adat dalam lingkungan nagari). Karena itu biasanya disebut bahwa nagari di Minangkabau adalah otonom. Hal itu karena secara politik Minangkabau tidak pernah mempunyai bentuk kekuasaan yang bersatu. Kekuasaan raja Minangkabau hanya dianggap sebagai lambang yang tidak mempunyai kekuasaan yang nyata.

Nagari membuat orang *sanagari* (yang berasal dari satu nagari) mempunyai rasa keterkaitan emosional yang tinggi, merasa senasib dan sepenanggungan di waktu senang dan susah, suatu perasaan yang tidak dirasakan oleh orang yang mendiami satu desa di kota. Jika jauh dirantau, rasa sanagari membuat orang sanagari mempunyai rasa kepedulian yang tinggi satu sama lain, perantau yang berhasil akan mengirim bantuan ke kampung halaman, maksudnya ke nagarinya seperti untuk pembangunan nagari. Orang yang berasal dari satu nagari merasa *badunsanak*. Tak heran ada *paguyuban*

(organisasi kampung halaman) di rantau berasal dari satu nagari. Misalnya Persatuan Keluarga Nagari Koto Gadang.

Secara tradisional nagari Minangkabau menganut dua sistem yang disebut kelarasan, yakni kelarasan Koto Piliang dan Kelarasan Bodi Caniago. Pada nagari yang menganut sistem Koto Piliang, kekuasaan adat tertinggi dipangku oleh panghulu pucuk dengan kekuasaan yang bersifat otokratis, sedangkan pada sistem Bodi Caniago kekuasaan adat tertinggi dijabat secara bergiliran bagi semua laki-laki warga kaum, dinamakan panghulu andiko. Penghulu diberi gelar *datuak* (datuk) atau *penghulu kaum*. *Panghulu* itu mengisi adat (memenuhi kewajiban sesuai dengan adat/aturan) kepada nagari atau kampung yang dipimpinnya. (Abidin 2005, 298)

Secara adat, Kecamatan Pariaman Timur terdiri dari 3 (tiga) nagari yang diakui oleh masyarakat yaitu Nagari Padusunan, Nagari IV Angkek Padusunan, dan Nagari Sungai Rotan. Dalam administrasi pemerintahan, nagari ini tidak diakui namun tetap ada sebagai identitas masyarakat Pariaman Timur. (BPS Kota Pariaman 3, 2016)

Masyarakat Kecamatan Pariaman Timur selalu memegang teguh ajaran agama dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat, dalam pelaksanaannya selalu menggunakan jalan musyawarah untuk menghasilkan suatu kesepakatan yang dirumuskan oleh *niniak mamak*, *cadiak pandai*, *alim ulama*, *bundo kanduang* dan pemuda yang terakomodir dalam wadah lembaga Badan permusyawaratan Nagari.

Masyarakat Kota Pariaman dan sekitarnya selalu menjaga kelestarian budaya luhur yang telah diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang mereka. Kota Pariaman dikenal dengan berbagai adat dan budaya, beberapa adat istiadat yang sudah turun temurun berlangsung di Pariaman diantaranya :

3.4.2.1 Pernikahan

Adat pernikahan di Kota Pariaman sebelum melangsungkan pernikahan pihak wanita diharuskan membayarkan uang japuik kepada pihak pria yang ingin dipinang dengan kesepakatan yang sudah disepakati sebelumnya. Jumlah *uang japuik* atau *uang ilang* yang harus dibayar dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, seperti dari latar belakang keturunan atau kedudukannya dalam masyarakat adat. Selain itu yang menjadi latar belakang jumlah besarnya uang japuik yaitu dari faktor ekonomi calon mempelai pria, semakin tinggi kedudukannya semakin tinggi pula uang yang mesti disediakan oleh mempelai wanita. Tapi, adat ini berlaku hanya untuk calon pasangan yang sama-sama berasal dari Pariaman.

3.4.2.2 Pewarisan Harta Pusaka

Kota Pariaman yang cukup kental akan adat istiadatnya juga mengatur Sistem Pewarisan. Semua Harta pusaka diturunkan ke pihak wanita. Sedangkan laki-laki tidak mendapat sepersen pun dari harta pusaka tersebut. Jika pria ingin memanfaatkan harta warisan tersebut seperti tanah yang ditanami sayur-sayuran untuk dinikmati olehnya. Tidak ada pelarangan akan hal tersebut selagi tidak menguasai sepenuhnya harta warisan tersebut dan pihak wanita menginginkan sebagian hasil dari tanaman itu, pria tersebut wajib memberikannya.

3.4.2.3 Sebutan / Panggilan untuk sanak keluarga

Sebutan untuk paman: Kakak atau adik dari pihak ibu (paman) disebut *mamak*. Ada beberapa sebutan diantaranya *mak'dang* (untuk paman yang paling tua), *mak'andah* (paman yang paling pendek tubuhnya), *mak'uniang* (paman yang berkulit kuning), *mak'etek* (paman yang paling kecil), dan lain-lain. Sedangkan dari pihak ayah (semua sama sebutannya yaitu apak disertai dengan

namanya). Sebutan untuk isteri paman: Panggilan untuk isteri paman dari pihak ibu disebut *mintuo*, sedangkan dari pihak ayah bisa kita panggil etek.

3.4.2.4 Gelar laki-laki yang sudah menikah

Ketika mempelai laki-laki yang berasal dari pariaman menikah, mereka akan mendapatkan gelar dari Mamak (Kepala Suku) setempat. Beberapa gelar yang tak asing kita dengar diantaranya *Sutan*, *Bagindo*, dan *Sidi*. Adapun Keluarga dari isteri mereka harus memanggil dengan gelar yang sudah diberikan tersebut.

3.4.2.5 Pesta *Tabuik*

Tabuik adalah benda yang berbentuk beranda bertingkat tiga yang terbuat dari kayu, rotan dan bambu. Berat *Tabuik* sekitar 500 kilogram dengan ketinggian 15 meter. *Tabuik* merupakan tradisi masyarakat Pariaman untuk memeriahkan tahun baru Islam. Tradisi ini digelar selama 10 hari dengan puncaknya disaat matahari terbenam dan kemudian *tabuik* dibuang kelaut dalam suatu upacara yang meriah yang biasa disebut *Batabuik/Pesta Tabuik*.